

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi semua orang dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita sehari-hari, baik dalam keluarga maupun masyarakat. (Rizqi & Adisaputera, 2020). Di zaman modern saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu menghadapi berbagai tantangan dan mampu bersaing.

Menurut Putrayasa (2014:2) dalam (Cahyaningsih & Karunia Assidik, 2021) untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran membutuhkan hasil capaian pendidikan yang maksimal yang dicapai dengan pendidikan yang tepat waktu maupun tepat guna. Pendidikan juga harus mempunyai kualitas yang baik agar mencapai kegiatan belajar yang efektif dan dapat membantu dalam memahami atau mempelajari materi yang diajarkan oleh seorang pendidik. Dalam konteks Pendidikan di Indonesia, salah satu mata pelajaran yang sangat diutamakan adalah bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di setiap tingkat pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Proses pembelajarannya sebagian besar berfokus pada pengkajian berbagai jenis teks. yang mengajarkan keterampilan berbahasa, baik dalam bentuk berbicara,

mendengarkan, membaca, maupun menulis. Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran ini yaitu teks berita.

Teks berita mengajarkan siswa untuk memahami informasi faktual yang disampaikan melalui struktur tertentu, yang mencakup unsur-unsur seperti siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Kemampuan siswa dalam menganalisis teks berita sangat penting karena dapat membantu mereka untuk berpikir kritis, menyaring informasi yang akurat, serta mengembangkan kemampuan menulis yang jelas dan tepat. Namun, meskipun materi ini penting, seringkali pembelajaran teks berita di kelas VII mengalami tantangan, terutama dalam hal keterlibatan dan motivasi siswa. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami teks berita, baik dalam hal mengidentifikasi informasi utama, maupun dalam menganalisis struktur dan tujuan penulisan berita tersebut.

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu rendahnya tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah atau pengajaran yang kurang interaktif dapat membuat siswa merasa jenuh dan tidak termotivasi untuk aktif terlibat. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi, terutama teks berita menjadi kurang optimal. Siswa yang kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran akan cenderung mengalami kesulitan dalam menyerap informasi dengan baik, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Menurut (Kustina & Sinta, 2017) Guru berperan sebagai pemberi motivasi bagi siswa dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Proses ini dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja, dengan hasil belajar siswa

sebagai tolak ukurnya. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, penting bagi pendidik untuk mencari inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model *active learning*.

*Active learning* menurut Hosnan (2014:208) dalam (Anggara, 2021) yakni pembelajaran yang memberikan peningkatan pada rasa aktif siswa untuk memperoleh pengalaman sendiri, untuk melakukan latihan, melakukan kegiatan yang menjadikan siswa mampu baik dengan daya pikirnya, emosionalnya serta keterampilan siswa, sehingga siswa sekaligus melakukan pembelajaran serta melakukan latihan. Metode ini tidak hanya memfasilitasi akuisisi pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi pelajaran.

Model pembelajaran *active learning* mempunyai bermacam jenis satu diantaranya yakni *quiz team*. Menurut pernyataan (Silberman, 2013:135) dalam (Anggara, 2021) mengatakan bahwa metode *quiz team* bisa memberikan peningkatan akan kemampuan siswa pada tanggung jawabnya sebagai peserta didik apakah yang dipelajari dengan metode kolaborasi yang memberikan perasaan senang serta tak memberikan perasaan takut kepada siswa. Tahapan pembelajaran yang menggunakan metode *quiz team* memberikan ajakan kepada peserta didik melakukan diskusi, memberikan pertanyaan, memberikan jawaban atas pertanyaan

tersebut, memberikan petunjuk, mengungkap opini, serta melakukan penyampaian akan informasi melalui metode bekerja sama dengan kelompoknya. Peserta didik akan lebih membuka diri serta memiliki kepercayaan diri karena memperoleh motivasi dari teman kelompoknya.

Meskipun teknologi telah berkembang pesat, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di MTs Ulumul Quran Banda Aceh masih terbatas. Seperti siswa dilarang membawa handphone, tidak seperti sekolah – sekolah lainnya yang sudah diperbolehkan membawa handphone untuk membantu proses pembelajaran. Kemudian Banyak guru yang masih menerapkan diskusi bersama siswa tanpa bantuan media digital, sehingga pembelajaran kurang interaktif dan inovatif. Maka dari itu bentuk *quiz team* yang akan diterapkan di sekolah nanti berbeda dengan biasanya yang mana *quiz team* ini akan diterapkan menggunakan aplikasi *quizizz paper mode*. *Quizizz paper mode* ini merupakan salah satu teknologi dalam pembelajaran yang menggabungkan unsur digital dengan metode tradisional. Fitur ini memungkinkan guru untuk mencetak soal dari *Quizizz* dan menggunakannya dalam bentuk kertas, tetapi tetap memberikan pengalaman interaktif bagi siswa ketika mereka menginput jawabannya melalui perangkat digital atau dipindai menggunakan kode. Pembelajaran berbasis kuis ini tidak hanya membuat siswa lebih aktif berpartisipasi, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, karena mereka terlibat langsung dalam diskusi dan penyelesaian masalah bersama tim.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII masih banyak menggunakan metode pembelajaran konvensional yang kurang

mengakomodasi keterlibatan aktif siswa. Meskipun para guru berusaha untuk menyampaikan materi dengan berbagai pendekatan, masih banyak siswa yang tampak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman yang mendalam seperti teks berita. Oleh karena itu, penerapan model *active learning* tipe *quiz team* diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, keterlibatan mereka, serta motivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini akan mengkaji efektifitas penggunaan model *active learning* tipe *quiz team* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks berita di kelas VII MTs Ulumul Quran Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami teks berita dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih inovatif, interaktif, dan menyenangkan, serta memberikan gambaran tentang manfaat model *quiz team* dalam meningkatkan hasil belajar teks berita di MTs Ulumul Quran Banda Aceh.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah) khususnya pada materi teks berita, memiliki tantangan tersendiri. Meskipun teks berita merupakan salah satu materi yang penting dalam membekali siswa dengan kemampuan literasi informasi yang baik, kenyataannya banyak siswa yang

menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan materi tersebut dengan baik. Dalam hal ini, beberapa masalah yang sering muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks berita di kelas VII antara lain:

1. Kurangnya minat dan motivasi siswa

Banyaknya siswa merasa kurang tertarik dengan materi teks berita yang dianggap monoton dan sulit dipahami. Pembelajaran yang cenderung berfokus pada penjelasan teori atau pembacaan teks secara pasif sering kali membuat siswa merasa bosan dan tidak terlibat. Hal ini mengurangi tingkat motivasi mereka untuk memahami lebih dalam tentang teks berita, sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

2. Metode pembelajaran yang kurang interaktif

Banyak pengajaran yang masih mengandalkan metode ceramah, yang membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran. Metode ceramah tidak memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran maupun teman sekelas mereka. Pembelajaran yang cenderung satu arah ini kurang dapat merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa, serta tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dalam memahami teks berita.

3. Tantangan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa

Meskipun teks berita memiliki ciri khas yang dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, banyak siswa yang belum dapat menerapkan keterampilan tersebut dalam proses menulis atau

menganalisis teks berita. Mereka sering kali kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting, menganalisis isi berita secara kritis, serta menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan informatif.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, penting untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks berita. Salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan adalah penggunaan model pembelajaran *Active learning* tipe *Quiz Team*. Melalui metode ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui kuis interaktif yang menantang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah penggunaan model *Active learning* tipe *Quiz Time* dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi teks berita di kelas VII. Dalam penelitian ini, akan dilihat sejauh mana model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks berita.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian ini pada area yang relevan dan untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan penelitian, perlu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah bertujuan agar penelitian ini tidak meluas ke ranah yang tidak terkait dan lebih terarah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu efektivitas Penggunaan Model *Active learning* tipe *Quiz Team* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks berita di kelas VII MTs Ulumul Quran Banda Aceh dan Model *quiz team* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuis

berbasis *scan barcode* menggunakan lembar kertas yang bergambar QR Code (Q-Cards) pada aplikasi *quizizz* yang didesain untuk membantu siswa dalam memahami materi teks berita.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah model *active learning* tipe *quiz team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks berita di kelas VII MTs Ulumul Quran Banda Aceh?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan, tujuan utama dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi teks berita dengan model *active learning* tipe *quiz team* di kelas VII MTs Ulumul Quran Banda Aceh

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan panduan bagi guru dalam menggunakan model *active learning* tipe *quiz team* sebagai metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan teknik kuis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat lebih mudah dalam:

- a. Menyusun rencana pembelajaran yang lebih menarik dan variatif.
- b. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

- c. Meningkatkan kemampuan evaluasi dalam mengukur pemahaman siswa melalui kuis yang lebih aplikatif.

## 2) Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan aktif bagi siswa, terutama pada materi teks berita. Dengan menggunakan model *active learning*, siswa diharapkan dapat:

- a. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman terhadap materi teks berita.
- b. Menjadi lebih terlibat aktif dalam pembelajaran melalui kuis yang interaktif dan menyenangkan.

## 3) Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait dengan:

- a. Efektifitas model *active learning* tipe *quiz team* pada berbagai jenis materi pelajaran lainnya.
- b. Pengembangan lebih lanjut mengenai model kuis berbasis teknologi atau *game-based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia atau pelajaran lainnya di tingkat sekolah menengah.
- c. Analisis lebih lanjut tentang factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran aktif, seperti pengaruh karakteristik siswa, dukungan sekolah, dan kesiapan guru dalam mengaplikasikan metode ini.